BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Letak Geogarafis Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak antara koordinat (111°43' - 112°07') Bujur Timur dan (7°51' – 8°18') Lintang Selatan.[1] Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 kecamatan dan 271 desa atau kelurahan.

Pasar Ngemplak Tulungagung terletak di Jl. KHR. Abdul Fatah Dusun. Ngemplak, Desa. Botoran Kecamatan Botoran Kabupaten Tulungagung. Lokasi usaha pasar terletak di satu jalur lalu lintas dan berada di tengah keramaian kota, Tepatnya 500 M dari jantung Kabupaten Tulungagung. Pasar Ngemplak Tulungagung dibangun di atas tanah berukuran kurang lebih 4 ha.

Letak pasar Ngemplak Tulungagung dapat di katakan strategis karena letak pasar berada di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat

[1] Kabupaten Tulungagung dalam Angka, (Tulungagung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004). hal 3.

ramai. Selain itu letaknya dapat dikatakan tengah-tengah dekat dengan jantung kota dan tidak terlalu dekat dengan daerah pegunungan, sehingga transportasi mudah di dapat.[2]

Penelitian ini dilakukan di pasar Ngemplak Tulungagung, yaitu berada di Dusun Ngemplak, Desa Botoran Tulungagung, adapun yang diteliti adalah faktor modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur.

2. Profil Pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung

a. Sejarah Berdirinya pasar Ngemplak Tulungagung

Pasar Ngemplak Tulungagung pada awalnya bernama pasar sore lama yang terletak di Jl. Antasari. Dengan adanya perkembangan atau keramaian kota dan jumlah pedagang yang semakin banyak pada tahun 1992 pemerintah daerah menfasilitasi tempat untuk pindah, yaitu berada di Jl. KHR. Abdul Fatah No. 2 tepatnya Di Dusun. Ngemplak,desa Ngmplak, Desa Botoran, karena pasar yang dipindah ini bertempat di dusun. Ngemplak maka pemerintah merubah pasar sore lama menjadi pasar Ngemplak Tulungagung.

Setelah pasar di pindah ternyata pedagang semakin banyak dan lokasi usaha pasar sudah tidak mampu menampung para pedagang kemudian pemerintah daerah menambahkan tempat lagi untuk para

[2] Eko Setyorahayu, (Petugas Administrasi Pasar Ngemplak Tulungagung), 8 Maret 2019

pedagang, kebetulan di sebelah selatan dari pasar Ngemplak Tulungagung terdapat lahan kosong maka dari itu pemerintah daerah membangun lahan kosong tersebut untuk menampung para pedagang dan pasar tersebut ditempati oleh para pedagang bongkaran atau pasar Induk.

Pasar Ngemplak Tulungagung beroperasi selama 24 jam dan pasar ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, pasar sore, dan pasar siang bongkaran, dan pasar yang saya teliti ini yaitu pasar siang atau bongkaran. Dahulu pasar siang atau bongkaran terletak di Pasar kedungwaru beralamatkan di desa Ketanon tepatnya di lapangan Ketanon kemudian para pedagang ini dengan insiatif sendiri berpindah ke pasar ngemplak karena letak dan tempatnya lebih ramai dan strategi.

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung di bawah naungan Dinas Koperasi,UMKM dan pasar sehingga pegawai yang bekerja tergolong Pegawai negeri sipil(PNS). Organisasi pengelola pasar dinamakan Unit Pelayanan Terpadu (UPTD) pasar ngemplak Tulungagung. Adapun struktur kepengurusannya adalah:

Gambar 4.2. Sruktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2019

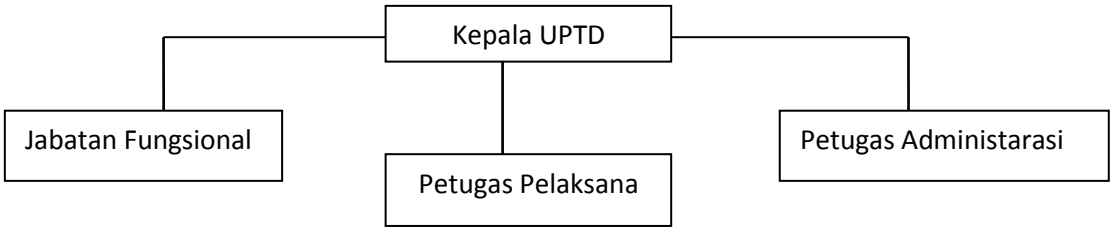

Tabel 4.1 Nama dan Jabatan pedagang Pasar Ngempak Tulungagung Tahun 2019

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Tumijan	Kepala UPTD
2	Muskakim,S.E	Petugas Administrasi
3	Eko Setyorhayu,S.Sos	Petugas Administrasi
4	Agus Wahyu Triono	Petugas Administrasi
5	Nurhayati	Petugas Administrasi
6	Endah Putri Estiningrum	Petugas Administrasi
7	Mulyani	Petugas Administrasi
8	Siswanto	Petugas Administrasi
9	Rudi Sukarwanto	Petugas Administrasi
10	Laman Siswanto	Petugas Administrasi
11	Ahmad Sukeni	Petugas Administrasi
12	Moch Hasan Habibi	Petugas Administrasi
13	Sudarmaji	Petugas Administrasi
14	Moch. Choiri	Petugas Administrasi
15	Sunarto	Petugas Administrasi
16	Eko Sutanto	Petugas Administrasi
17	Hadi Suprayetno	Petugas Administrasi
18	Alek Candra Ahwan	Petugas Administrasi
19	Bayu Sapto Wiyono	Petugas Administrasi
20	Wahyu Prasetyo	Petugas Administrasi
21	Moch Afandi	Petugas Administrasi
22	Asrori	Petugas Administrasi

23	Dian Rohadi	Petugas Administrasi
24	Nurhadi	Petugas Administrasi
25	Adhi Sundari	Petugas Administrasi
26	Sutikno	Petugas Administrasi
27	Eko Harian	Petugas Administrasi
28	Kadi	Petugas Administrasi
29	Hadi Suprayetno	Pemungut retribusi
30	Qomait	Pemungut retribusi
31	Alex candra	Pemungut retribusi
32	Bayu Sapto Wiyono	Pemungut retribusi
33	Wahyu prasetyo	Pemungut retribusi
34	Waris	Pemungut retribusi
35	Asron	Pemungut retribusi
36	Dian Rohadi	Pemungut retribusi
37	Nur Hadi	Pemungut retribusi
38	Eko Riyawan	Pemungut retribusi
39	Mei Sulistiyono	Pemungut retribusi
40	Doni Midianto	Pemungut retribusi
41	Rahman Siswanto	Pemungut retribusi
42	Siswanto A	Pemungut retribusi
43	Sisawanto B	Pemungut retribusi
44	Ahmad Sukeni	Pemungut retribusi
45	Moh Khoshri	Pemungut retribusi
46	Sudarmaji	Pemungut retribusi
47	Moh Hasan Habibi	Pemungut retribusi
48	Sunarto	Pemungut retribusi
49	Yatman	Pemungut retribusi
50	Sutikno	Pemungut retribusi
51	Andi Sundari	Pemungut retribusi
52	Rohwan Hadi	Pemungut retribusi
53	Kadi	Pemungut retribusi

Sumber: Data sekunder dari UPTD Pasar Ngemplak diolah oleh peneliti

Dari struktur organisasi di atas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah keseluruhan orang yang menjalankan sistem operasioanal pasar Ngemplak adalah 53 orang. Satu orang bertugas sebagai kepala UPTD, 27 orang bertugas sebagai bagian administrasi, sedangkan 24 orang

sebagai pemungut retribusi. Dari ke tiga bagian tersebut tidak ada satu orangpun yang memiliki jabatan ganda dengan tujuan supaya orang tersebut lebih maksimal dalam menjalankan tugas sesuai dengan jabatan yang mereka duduki sekarang. Mereka semua berusaha untuk bertanggung jawab dan giat dalam menjalankan aktifitasnya di pasar Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

c. Job Discription

1. Kepala UPTD

   Tugasnya : Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan dan kejadian yang ada di pasar tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

2. Jabatan Fungsional

3. Tugasnya: Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah kabupaten Tulungagung.

4. Petugas Pemungut retribusi

   Tugasnya : Dalam hal ini petugas pemungut retribusi memiliki tugas yaitu melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan sekaligus sebagai petugas kebersihan.

5. Petugas Administrasi

   Tugas: Petugas administrasi memilki tugas yaitu mencatat dan menyetorkan hasil pungutan retribusi pasar ke kas daerah, serta mengadministrasikan sirkulasi tanda pemungutan retribusi

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen penelitian, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid/layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22.0. Hasil uji instrumen untuk variabel modal usaha (X_1) dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Validitas Variabel Modal usaha

Pernyataan	**r hitung**	**r tabel**	**Keterangan**
1	0.651	0.361	Valid
2	0.690	0.361	Valid
3	0.676	0.361	Valid
4	0.650	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel modal usaha (X_1) adalah valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu r > 0.361.

Variabel lokasi usaha (X_2) yang diuji validitas memiliki pernyataan, hasil lengkap dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Validitas variabel lokasi usaha (X_2)

Pernyataan	**r hitung**	**r tabel**	**Keterangan**
1	0.853	0.361	Valid
2	0.847	0.361	Valid
3	0.770	0.361	Valid
4	0.867	0.361	Valid
5	0.879	0.361	Valid
6	0.760	0.361	Valid
7	0.714	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel lokasi usaha (X_2) adalah valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu r > 0.361. Data yang sudah valid selanjutnya diuji reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dan kereliabitasan instrumen penelitian.

Variabel jam kerja (X_3) yang diuji validitas memiliki pernyataan, hasil lengkap dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3Validitas variabel jam kerja (X_3)

Pernyataan	**r hitung**	**r tabel**	**Keterangan**
1	0.840	0.361	Valid
2	0.939	0.361	Valid
3	0.899	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel jam kerja (X_3) adalah valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu r > 0.361. Data yang sudah valid selanjutnya diuji reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dan kereliabitasan instrumen penelitian.

Variabel pendapatan pedagang sayur (Y) yang diuji validitas memiliki pernyataan, hasil lengkap dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Validitas Pendapatan pedagang sayur (Y)

Pernyataan	**r hitung**	**r tabel**	**Keterangan**
1	0.881	0.361	Valid
2	0.817	0.361	Valid
3	0.748	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan pada variabel pendapatan pedagang sayur (Y) adalah valid karena memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu r > 0.361. Data yang sudah valid selanjutnya diuji reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dan kereliabitasan instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keandalan suatu data. Instrumen yang andal tidak berubah bila diukur beberapa kali dengan waktu yang berbeda. Penggunaan instrumen yang andal akan menghasilkan suatu penelitian yang dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat

dipercaya sebagai alat ukur variabel, instrument dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* (α) yang didapat ≥ 0,60. Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	**Standar Reliabilitas**	**Keterangan**
Modal usaha (X_1)	0,641	0,60	Reliabel
Lokasi usaha (X_2)	0,905	0,60	Reliabel
Jam kerja (X_3)	0,862	0,60	Reliabel
Pendapatan pedagang sayur (Y)	0,745	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Tabel 4.5 di atas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* (α) variabel X_1, X_2, X_3 dan Y > 0,60 sehingga kuesioner dari keempat variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar ini digunakan untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil. Dalam sub ini terdapat dua uji asumsi dasar yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut, variabel terikat (dependent) dan

variabel bebas (independent) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dipakai yaitu uji statistic Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Statistik Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Studentized Deleted Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	-.0070947
	Std. Deviation	1.03497025
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.037
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Tabel 4.6 di atas menyatakan hasil output diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah Nilai Asymp. sig (2-tailed) > 0,05 maka dapat dikatakan data telah terdistribusi secara normal. Pengujian regresi pada penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan sebagai acuan ke pengujian berikutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisis regresi yang terdiri atas dua atau lebih variabel dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas (X) kurang dari dari 5. Tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 5. Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi antar variabel yaitu 1.001 < dari 5 berarti tidak terjadi multikolieritas. Berikut hasil uji multikolieritas:

Tabel 4.7 Uji Multikolieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	modal usaha	.597	1.675
	lokasi usaha	.889	1.125
	jam kerja	.554	1.805

a. Dependent Variable: pendapatan pedagang sayur

Tabel 4.7 di atas menunjukkan *output Coeffisients* dapat dilihat pada kolom VIF, diketahui bahwa nilai VIF untuk modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja menunjukkan VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ditemukan adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskesdatisitas

Heteroskesdastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SREID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang. Dalam penelitian Berdasarkan hasil output SPSS gambar scatterplot didapatkan ini scatterplot titik-titiknya menyebar dibawah dan di atas sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar di atas menunjukkan tidak terjadi heteroskesdastisitas. Hal tersebut dapat dibuktikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas menggunakan *Scatter Plot*

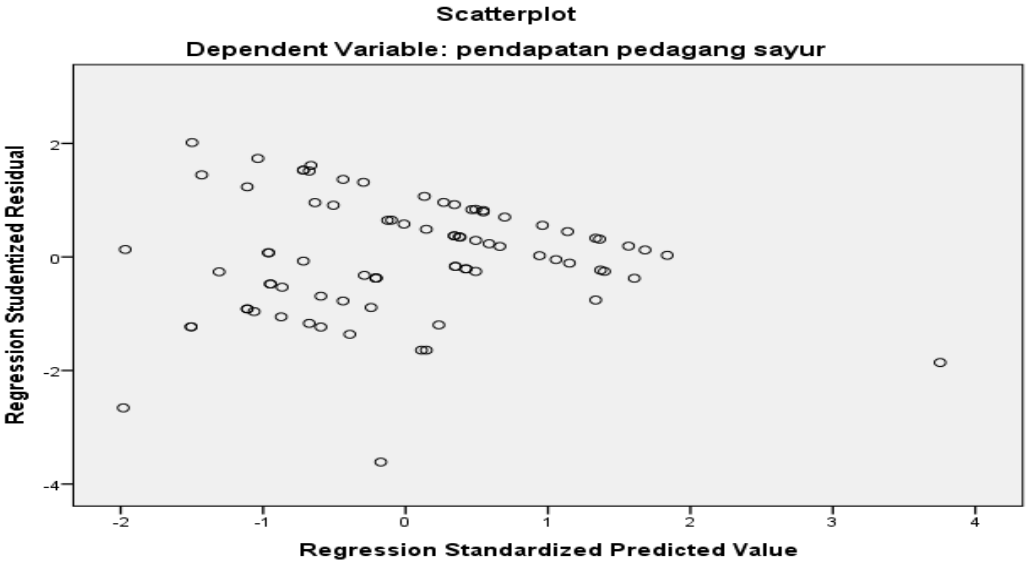

Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Berdasarkan Gambar 4.1 terlihat tampak titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dikatakan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedatisitas sehinggal model regresi layak dipakai untuk memprediksi pendapatan pedagang sayur berdasarkan masukan variabel bebas.

C. Analisis Data dan Hipotesis Penelitian

1. Statistik deskriptif variabel

Statistik deskriptif ini digunakan menggambarkan suatu data secara statistik. Untuk lebih jelasnya setiap variabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Variabel Modal usaha (X_1)

Variabel modal usaha (X_1) terdiri dari 10 pernyataan yang disajikan oleh kuesioner untuk mengetahui penilaian modal usaha.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel Modal usaha (X_1)

No	Pernyataan	Mean	Persentase
1	Item Pernyataan 1	3.887	77.74
2	Item Pernyataan 2	3.587	71.74
3	Item Pernyataan 3	4.075	81.5
4	Item Pernyataan 4	3.850	77
Rata-rata X		3.84975	76.995

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata nilai variabel modal usaha adalah 3.84975 dengan presentase sebesar 76.995% dengan kriteria baik, sehingga modal usaha dalam analisis deskriptif dalam

kriteria baik, walaupun masih diperlukan bantuan modal.

b. Variabel lokasi usaha (X_2)

Variabel lokasi usaha (X_2) terdiri dari 10 pernyataan penelitian yang disajikan oleh kuesioner untuk mengetahui penilaian lokasi usaha.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif Variabel lokasi usaha (X2)

No	Pernyataan	Mean	Persentase
1	Item Pernyataan 1	4.325	86.5
2	Item Pernyataan 2	4.550	91
3	Item Pernyataan 3	4.175	83.5
4	Item Pernyataan 4	4.125	82.5
5	Item Pernyataan 5	4.012	80.24
6	Item Pernyataan 6	4.000	80
7	Item Pernyataan 7	3.837	76.74
Rata-rata X		4.146286	82.92571

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata nilai variabel lokasi usaha bank adalah 4.146286 dengan presentase sebesar 82.92571% dengan kriteria baik, dengan kriteria baik, sehingga lokasi usaha bank dalam analisis deskriptif dalam kriteria baik, walapun masih diperlukan perluasan lokasi usaha.

c. Variabel jam kerja (X_3)

Variabel jam kerja (X3) terdiri dari 10 pernyataan penelitian yang disajikan oleh kuesioner untuk mengetahui penilaian jam kerja.

Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif Variabel jam kerja (X3)

No	Pernyataan	Mean	Persentase
1	Item Pernyataan 1	4.012	80.24
2	Item Pernyataan 2	3.837	76.74
3	Item Pernyataan 3	4.125	82.5
Rata-rata X		3.991	79.827

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata nilai variabel jam kerja adalah 3.991 dengan presentase sebesar 79.827% dengan kriteria baik, dengan kriteria baik, sehingga jam kerja dalam analisis deskriptif dalam kriteria baik. Walapun masih diperlukan pendapatan yang diterima pedagang terhadap lamanya berdagang yang intinya dibutuhkan jam berdagang lebih lama.

d. Variabel pendapatan pedagang sayur (Y)

Variabel pendapatan pedagang sayur (Y) terdiri 10 pernyataan penelitian yang disajikan oleh kuesioner untuk mengetahui penilaian pendapatan pedagang sayur.

Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel pendapatan pedagang sayur (Y)

No	Pernyataan	Mean	Persentase
1	Item Pernyataan 1	4.337	86.74
2	Item Pernyataan 2	4.437	88.74
3	Item Pernyataan 3	4.150	83
Rata-rata Y		4.308	86.16

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan rata-rata nilai variabel pendapatan pedagang sayur adalah 4.308 dengan presentase sebesar

86.16% dengan kriteria baik, dengan kriteria baik, sehingga pendapatan pedagang sayur dalam analisis deskriptif dalam kriteria baik. Walapun masih diperlukan lebih banyak dengan jenis dagangan yang diperjualkan pedagang.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi liner berganda bertujuan untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel bebas yang terdiri dari Modal usaha (X_1), Lokasi usaha (X_2), Jam kerja (X_3) terhadap Pendapatan pedagang sayur maka digunakan nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari analisis regresi linier berganda. Dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.12Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.741	1.853		4.717	.000
	modal usaha	.299	.121	.315	2.470	.016
	lokasi usaha	.217	.051	.442	4.225	.000
	jam kerja	.560	.144	.516	3.894	.000

a. Dependent Variable: pendapatan pedagang sayur

Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan uji SPSS Versi 22.0 For Windows dengan menggunakan skor total. Tabel 15 diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 8.741 + 0,299X_1 + 0,217\ X_2 + 0,560\ X_3$

Interpretasi dari persamaan di atas adalah:

1. α =8.741 menunjukan bahwa jika nilai X_1, X_2, dan X_3 tetap (tidak mengalami perubahan) maka nilai konstanta Y sebesar 8.741.
2. b_1= 0,299 menyatakan jika X_1 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,299 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_2 dan X_3.
3. b_2= 0,217 menyatakan jika X_2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesat 0,217 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_1 dan X_2.
4. b3= 0,560 menyatakan jika X_3 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,560 dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X_1 dan X_2.

Hasil analisis koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R^2) variabel modal usaha (X_1), lokasi usaha (X_2) dan jam kerja (X3) terhadap pendapatan pedagang sayur (Y) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Diterminasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510[a]	.260	.231	1.89182

a. Predictors: (Constant), jam kerja , lokasi usaha , modal usaha

Sumber: Hasil Pengelolahan Data Penelitian (2019)

Tabel 4.13 menunjukan bahwa variabel bebas yaitu modal usaha (X_1), lokasi usaha (X_2) dan jam kerja (X3) mempunyai hubungan dengan variabel

terikat, yaitu pendapatan pedagang sayur (Y). Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 510 dengan kriteria kuat.

Nilai Koefisien determinasi yang diperoleh pada perhitungan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,260. Hal ini menunjukan bahwa variabel bebas yaitu yaitu modal usaha (X_1), lokasi usaha (X_2) dan jam kerja (X3) memberikan kontribusi terhadap pendapatan pedagang sayur (Y) adalah 26.0 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis parsial (uji t) penelitian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 89, sedangan tabel distribusi t dicapai pada α = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 = 95 – 3 – 1 = 91 (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil diperoleh dari t_{tabel} adalah 1.665 dan F_{tabel} adalah 1.665. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Coefficients (a)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.741	1.853		4.717	.000
	modal usaha	.299	.121	.315	2.470	.016
a. Dependent Variable: pendapatan pedagang sayur						

Dari hasil pada Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai t_{hitung} = 2.470. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} = 1.665. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.470 > 1.665). Nilai signifikansi t untuk variabel modal usaha adalah 0.016 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,016 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti Ada pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

b. Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Coefficients (a)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.741	1.853		4.717	.000
	lokasi usaha	.217	.051	.442	4.225	.000
a. Dependent Variable: pendapatan pedagang sayur						

Dari hasil pada Tabel 4.15 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai t_{hitung} = 4.225. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} = 1.665. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.225> 1.665). Nilai signifikansi t untuk variabel lokasi usaha adalah 0.000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti Ada pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

c. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Coefficients (a)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.741	1.853		4.717	.000
	jam kerja	.560	.144	.516	3.894	.000
a. Dependent Variable: pendapatan pedagang sayur						

Dari hasil pada Tabel 4.16 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai t_{hitung} = 3.894. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikakansi 0,05 diperoleh nilai t_{tabel} = 1.665. Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3.894 > 1.665). Nilai signifikansi t untuk variabel jam kerja adalah 0.025 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 (0,000 < 0,05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti Ada pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung.

d. Pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung

Pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.546	3	31.849	8.899	.000[b]
	Residual	272.004	76	3.579		
	Total	367.550	79			

a. Dependent Variable: pendapatan pedagang sayur
b. Predictors: (Constant), jam kerja , lokasi usaha , modal usaha

Dari Tabel 4.17 di atas dengan hasil analisis data menggunakan perhitungan SPSS diperoleh F_{hitung} sebesar 8.889. Hal ini menunjukkan F_{hitung} (8.899) > F_{tabel} (2.725) dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan ada Pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang sayur di Pasar Tradisional Ngemplak Kabupaten Tulungagung .

.